

EFEK MASA BELAJAR DAN PENJURUSAN TERHADAP KOMPETENSI KEILMUAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

Sulaiman Mappiasse

Abstract: This study examined the effects of study length and departement programming on knowledge competence of STAIN Manado's students in the five subjects of Arabic, English, Islamic religions Education, Islam's Economy Principles, and Islam's Family Principles. Employing convenient sampling, this study involved 121 students (40% of the total population 300), representing various year levels and departements. The result of ANOVA analysis reveal that in general there is no significant effect of study length and departmentalization on students' knowledge competence as measured in the 23-item test. Nevertheless, study length was found to influence significantly students' knowledge of Islam's Economy Principles.

Kata kunci: kompetensi mahasiswa, masa belajar, penjurusan.

Perguruan tinggi merupakan bentuk investasi *social capital* tingkat tinggi sebab dapat memberikan kontribusi pada kelanjutan suatu bangsa (Tilak, 2003). Perguruan tinggi mempersiapkan peserta didik untuk mendalami dan menguasai disiplin ilmu tertentu yang dapat berdaya guna. STAIN Manado sebagai bagian dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang secara fungsional mewadahi pengembangan ilmu-ilmu agama memiliki peran produksi.

Dalam rangka menjalankan peran tersebut, peserta didik diterima sebagai *input* yang akan menjalani proses pendidikan dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan *output*. *Output* ini diharapkan memiliki kompetensi ilmiah sejalan dengan misi lembaga (Biggs, 1991), yaitu melahirkan alumni yang *capable* secara praksis dalam bidang spesialisasi masing-masing. Kapabilitas ini merupakan nilai lebih yang mesti dimiliki *output* lembaga sebagai implikasi dari pengalaman belajar yang didapatkan (McCune & Hounsell, 2005).

Kontribusi suatu lembaga terhadap perkembangan kompetensi keilmuan peserta didik merupakan isu yang cukup sensitif sebab lembaga perguruan tinggi lazimnya dikontrol oleh dua kepentingan, yaitu kepentingan eksternal pemerintah dan internal aka-

demis lembaga (Lee & Ying, 2003). Hal ini melahirkan ambiguitas kualitas perguruan tinggi. Otonomi dan identitas perguruan tinggi tidak lagi sepenuhnya menjadi indikator kualitas, tetapi sekaligus menunjukkan heteronomi pemerintah. Ambiguitas ini berakibat pada kelahiran ragam proses penilaian (*assessment*) dalam bentuk yang variatif oleh berbagai pihak, seperti penilaian unit jurusan, lembaga audit pemerintah, lembaga audit non-pemerintah, dan kontrol kualitas publik (Mollis & Marginson, 2002).

Cowan, George & Pinheiro-Torres (2004) menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang perlu diintegrasikan secara solid dalam rangka melaksanakan inovasi perguruan tinggi. Ketiga faktor ini adalah rencana strategis lembaga, pengembangan kurikulum, dan pengembangan individu staf lembaga. Ketiga faktor tersebut perlu dibangun secara simultan demi terciptanya perguruan tinggi yang inovatif. Biggs (1993) menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut harus bergerak secara sinergis untuk menopang proses *alignment* yang meliputi elemen pembelajaran dan pengajaran, *assessment*, dan *outcome*. *Outcome* merupakan indikasi perolehan *output* suatu lembaga pendidikan.

Selama ini sedikit perhatian yang diberikan kepada perguruan tinggi dalam masalah *assessment* kualitas akademis. Pengambil kebijakan lebih tertarik pada *assessment* pendidikan dasar dan menengah melalui mekanisme ujian nasional, misalnya. Padahal pendidikan dasar, menengah, dan tinggi merupakan rentetan tingkatan pendidikan yang saling terkait. Sulit untuk menghasilkan *output* yang berkualitas pada pendidikan tingkat dasar dan menengah apabila perguruan tinggi gagal menghasilkan lulusan yang berkualitas (Gopinathan & Kam, 2003).

Pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan pembelajaran dan perkembangan yang dicapai individu dalam sebuah lembaga Pendidikan (Mohandas, Wei & Keeves, 2003). STAIN Manado telah menerapkan sistem penilaian yang dilakukan individu-individu staf pengajar dalam berbagai mata kuliah yang diajarkan sesuai dengan gaya mereka. Penilaian ini selanjutnya dijadikan acuan dalam *monitoring* perkembangan hasil belajar mahasiswa. Akan tetapi, model penilaian semacam ini menghadapi kendala teknis dalam mengukur pencapaian perkembangan pengetahuan mahasiswa. Pertama, penilaian ini dilakukan secara personal oleh setiap staf pengajar dengan mengacu kepada gaya mereka masing-masing. Dengan kata lain, tidak ada kriteria umum yang memungkinkan generalisasi hasil penilaian antar-matakuliah. Mekanisme ini tidak memungkinkan *monitoring* perkembangan perolehan pengetahuan mahasiswa secara ilmiah selama mereka menjalani proses belajar di STAIN Manado. Karena itu, tanpa melupakan model *assessment* yang lain, penilaian yang memenuhi standar pengukuran diperlukan sebagai alternatif untuk memungkinkan *monitoring* perkembangan atau kemajuan secara objektif. Kedua, STAIN Manado sebagai institusi perguruan tinggi masih dalam proses pematangan sehingga ada kendala dalam memperkenalkan suatu sistem penilaian yang terstandarisasi. Selama ini diyakini bahwa mahasiswa mengalami perkembangan pengetahuan, tetapi tidak ada suatu mekanisme yang dapat memberikan data empiris tentang perkembangan keilmuan mereka. Padahal informasi semacam itu dibutuhkan dalam rangka inovasi perguruan tinggi.

Mangacu pada kenyataan ini, dirasa perlu dilakukan suatu penelitian yang memungkinkan dilakukannya identifikasi efek masa belajar dan penjurusan pada perolehan keilmuan mahasiswa STAIN Manado. Idealnya, identifikasi ini dilakukan pada setiap mata pelajaran di STAIN Manado, tetapi karena singkatnya waktu, dalam kesempatan ini difokuskan pada lima materi pelajaran, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, wawasan Pendidikan Agama Islam, wawasan Hukum Ekonomi Islam, dan wa-

wasan Hukum Keluarga Islam. Kelima materi pelajaran ini dipilih sebab merupakan materi yang perlu mendapatkan perhatian khusus ditilik dari agenda akademik lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efek masa belajar dan penjurusan mahasiswa STAIN Manado terhadap kompetensi keilmuan mereka dalam lima materi pelajaran. Dengan mendapatkan informasi tentang efek ini, efektivitas pembelajaran dan penjurusan dapat diidentifikasi secara ilmiah.

METODE

Instrumen penelitian ini berupa yang menyempurnai pilihan ganda, dibuat berdasarkan dokumen kurikulum yang berlaku di STAIN Manado. Dokumen ini digunakan sebab soal-soal yang diujikan diasumsikan sebagai kompetensi yang diperoleh peserta didik secara berkelanjutan selama mereka menjalani proses pendidikan di STAIN. Tes ini dikonstruksi dengan menggunakan konsep taksonomi Bloom dan taksonomi SOLO. Kedua konsep ini diaplikasikan dalam konstruksi soal-soal tes, selain untuk memungkinkan pembuatan skala pengukuran (*scaling*) secara logis, juga untuk memudahkan interpretasi data penelitian.

Dengan menggunakan konsep taksonomi Bloom, identifikasi karakteristik pengetahuan yang diinginkan dapat diwujudkan, dan dengan taksonomi SOLO (lihat Biggs & Collis, 1981) identifikasi tingkat pengetahuan partisipan dapat dideteksi. Semua pilihan jawaban partisipan diberi skor dalam bentuk kode dengan skala pilihan 'a'=0, 'b'=1 dan 'c'=2. Sebagai konsekuensinya, semua pilihan dikonstruksi secara dependen satu sama lain (Masters, 1998).

Soal-soal yang sama dibagikan kepada semua mahasiswa, terlepas dari tingkatan semester dan jurusan mereka, sehingga isu bias soal (*item bias*) muncul sebab mahasiswa jurusan Pendidikan Islam, misalnya, diberikan soal tes wawasan Ekonomi Islam. Isu ini kemudian ditangani dengan melakukan pengujian bias soal lewat prosedur analisis *Differential Item Functioning* (DIF). Hanya soal-soal yang berlaku objektif kepada semua responden, terlepas dari tingkatan semester dan jenis jurusan, yang dimasukkan ke dalam analisis utama (ANOVA).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi aspek-aspek berikut. Bahasa Arab yang merepersentasikan kemampuan siswa memahami materi bacaan dan percakapan bahasa Arab yang memuat aspek penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan semantik. Bahasa Inggris yang merepersentasikan kemampuan siswa memahami materi bacaan dan percakapan bahasa Inggris yang memuat aspek penguasaan kosa

Tabel 1. Partisipan Studi Berdasarkan Tingkatan Semester dan Jenis Jurusan

		Jurusan			Total setiap semester
		PAI	AS	MU	
Semester	Satu	13	6	13	32
	Tiga	14	12	8	34
	Lima	14	8	7	29
	Tujuh	9	8	9	26
Total setiap jurusan		50	34	37	Total = 121

kata, tata bahasa, dan semantik. Wawasan pendidikan agama Islam yang merepresentasikan pengetahuan tentang teori dan praktik pendidikan Islam dan perbedaannya dari konsep ilmu pendidikan lain. Wawasan hukum ekonomi Islam merepresentasikan pengetahuan tentang teori dan praktik ekonomi Islam dan perbedaannya dari konsep ekonomi lain. Wawasan hukum keluarga Islam yang merepresentasikan pengetahuan tentang teori dan praktik hukum keluarga Islam dan perbedaannya dari konsep hukum lain.

Sampel studi ini sebanyak 121 (40%) dari sekitar 300 populasi mahasiswa STAIN Manado yang terdaftar pada tahun akademik 2005-2006. Mereka dipilih dengan metode *convenient sampling*, mereka yang ada di tempat saat kuesioner penelitian disebarkan dan bersedia mengisinya di kompleks perkuliahan STAIN Manado. Namun demikian, seleksinya tetap memperhatikan kuota setiap kelompok berdasarkan semester dan jurusan demi menjaga perimbangan yang akan memungkinkan dilakukannya perbandingan dalam analisis data. Stratifikasi kelompok ini dilakukan dengan merujuk kepada dua basis, yaitu basis masa belajar yang diistilahkan dengan tingkatan semester dan basis jurusan. Sebagaimana terlihat dalam Tabel 1, berdasarkan semester, 32 orang dari semester satu, 34 dari semester tiga, 29 dari semester lima dan 26 orang dari semester tujuh. Sedangkan berdasarkan jurusan, 50 orang dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), 34 orang dari jurusan Ahwal al-Syakhshiah (AS), dan 37 orang dari jurusan Muamalah (MU).

Jumlah soal dalam instrumen penelitian sebanyak 47 butir dalam lima bidang yang berbeda, yaitu bahasa Inggris 15 soal, bahasa Arab 11 soal, wawasan pendidikan agama Islam 7 soal, wawasan hukum ekonomi Islam 7 soal, dan wawasan hukum keluarga Islam 7 soal.

Sebelum data dianalisis lebih jauh, *preliminary analysis* dilakukan guna mengecek kelayakan setiap soal dan untuk mendapatkan estimasi kemampuan setiap responden lewat *Rasch model*. Analisis kelayakan soal ini bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitasnya. Estimasi kemampuan akan digu-

nakan sebagai data *input* ke dalam SPSS karena studi ini menggunakan data logistik yang telah dikonversi dari data mentah (*raw data*). Ini dilakukan sebab sulit melakukan perbandingan dengan data ordinal atau *raw data*. Perbandingan seharusnya hanya dilakukan dengan data interval atau *logit values*. Teknik analisa ini dilakukan dengan menggunakan *Rasch Partial Credit Model* (Bond & Fox, 2001) dibantu dengan software statistik *Quest* (Adams & Khoo, 1993). Metode ini membantu mendeteksi reliabilitas dan validitas konstruk yang diukur.

Nilai statistik yang dipakai untuk menetapkan kelayakan soal adalah *Infit Mean Square* (IMS), *Differential Item Functioning* (DIF), dan *Item Discrimination Index* (IDI). Nilai IMS bertujuan untuk memastikan karakter kesatuan (*unison*) soal yang memberikan reliabilitas dan validitas konstruk. Konfiden interval yang dipakai adalah antara 0,70 dan 1,30 (Bond & Fox, 2001). Untuk menguji objektivitas soal untuk dipakai sebagai alat pembanding, nilai DIF juga diuji. Apabila nilai *Chi-square* satu skor soal signifikan, maka soal itu akan dikeluarkan dari variabel sebab ini menunjukkan ketidakmampuannya menjadi ukuran perbandingan secara objektif terhadap semua grup. Dalam studi ini, DIF diuji berdasarkan masa belajar mahasiswa atau tingkatan semester dan jenis jurusan mereka. Terakhir, kemampuan soal diuji dengan melihat indeks deskriminasi setiap soal dalam semua skala.

Instrumen berupa soal-soal tes yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya dengan metode statistik tersebut dipilih sebagai soal yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis utama studi ini. Soal-soal tersebut terdiri atas enam butir soal untuk bahasa Inggris, enam butir untuk bahasa Arab, tiga untuk pendidikan agama Islam dan masing-masing empat untuk wawasan hukum ekonomi Islam dan hukum keluarga Islam (HKI). Dengan demikian, estimasi skor mahasiswa hanya diambil dari skor mereka terhadap 23 butir soal tersebut. Dua puluh empat (24) butir soal yang lain dikeluarkan sebab secara statistik soal-soal tersebut tidak layak dimasukkan dalam analisis utama studi ini. Dengan demikian, jumlah minimal butir soal adalah tiga dan

maksimal enam. Jumlah minimal tiga butir soal diasumsikan cukup menjadi sampel untuk merepresentasikan kompetensi tertentu sebab dengan jumlah itu garis lengkung (*curve*) graf sudah memungkinkan diilustrasikan (Keeves, komunikasi personal, 2005).

Karena studi ini untuk melihat perbedaan mahasiswa yang terdiri dari empat grup berdasarkan tingkatan semester dan tiga grup berdasarkan jurusan dalam lima bidang yang berbeda, maka prosedur alternatif *One-way Analysis of Variance* (ANOVA) (Tabacknick & Fidell, 2001) dengan software SPSS 11.00 digunakan. Prosedur ini akan memberikan informasi tentang perbedaan nilai *mean* dari *performance* masing-masing grup mahasiswa dalam lima konstruk pengetahuan yang diukur.

Analisis studi melibatkan dua variabel prediktor atau independen, yaitu masa belajar dan penjurusan dan satu variabel kriteria atau dependen, yaitu kompetensi keilmuan. Masing-masing dari dua variabel independen tersebut dianalisis dalam dua model dengan prosedur ANOVA secara terpisah.

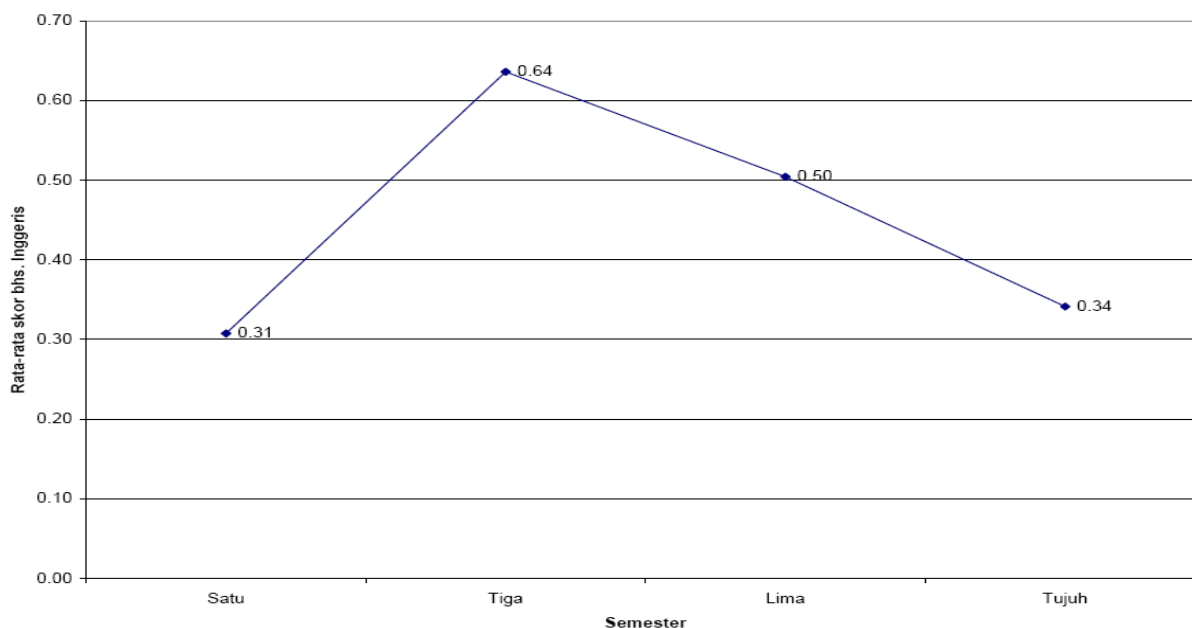
HASIL

Sebagian besar mahasiswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan sempurna. Ini terbukti dengan persentasi yang besar berada pada skor 1, disusul dengan skor 0 dan 2 dalam lima variabel yang diujikan. Untuk bahasa Inggris 28% responden mendapat nilai nol, 41% nilai 1 dan 31% nilai 2. Untuk bahasa Arab, hanya 7% mendapat nilai 2, masing-masing 23% dan 71% mendapat nilai nol dan satu. Untuk wawasan pendidikan agama Islam, masing-masing 9%, 69%, dan 23% mendapat nilai nol, satu, dan dua. Untuk wawasan hukum ekonomi Islam, masing-masing 28%, 58%, dan 14% mendapat nilai nol, satu, dan dua. Untuk wawasan hukum keluarga Islam, masing-masing 29%, 59%, dan 12% mendapat nilai nol, satu, dan dua.

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor antara mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7, serta antara mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Ahwal al-Syakhshiah, dan Muamalah dalam lima bidang materi yang diujikan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dalam hal perbedaan nilai rata-rata antar-semester, statistiknya adalah sebagai berikut: bahasa Inggris $\{F(3)=0,746, p=0,527\}$; bahasa Arab $\{F(3)=2,068, p=0,108\}$; wawasan pendidikan agama Islam $\{F(3)=0,331, p=0,803\}$; wawasan hukum ekonomi Islam $\{F(3)=2,663, p=0,051\}$; dan wawasan hukum keluarga Islam $\{F(3)=0,664, p=0,576\}$. Dari statistik ini, hanya wawasan hukum ekonomi Islam yang

menunjukkan perbedaan yang agak signifikan ditinjau dari sisi tingkatan semester mahasiswa. Dari sisi lain, penjurusan pun tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap bidang yang diharapkan dikuasai mahasiswa dalam jurusan masing-masing. Perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan mahasiswa jurusan Ahwal al-Syakhshiah, dan Muamalah dalam penguasaan materi-materi yang diujikan adalah sebagai berikut: bahasa Inggris $\{F(2) = 0,918, p = 0,402\}$; bahasa Arab $\{F(2) = 1,891, p = 0,156\}$; pendidikan agama Islam $\{F(2) = 0,280, p = 0,757\}$; wawasan hukum ekonomi Islam $\{F(2) = 0,127, p = 0,880\}$; wawasan hukum keluarga Islam $\{F(2) = 0,032, p = 0,968\}$. Jadi, dari sudut pengaruh penjurusan tidak ada satu pun bidang yang menunjukkan perbedaan signifikan antara semua jurusan.

Trend perbedaan yang ada, meskipun tidak signifikan secara statistik, di antara mahasiswa dalam kompetensi mereka terhadap tes yang diberikan dengan melihat tingkatan semester dan penjurusan yang berbeda sebagai prediktor tetap layak untuk dicermati. Kompetensi bahasa Inggris (ING) antar semester memperlihatkan *trend* dimana mahasiswa semester satu memiliki kemampuan ING rata-rata 0,31 (SD=0,86) dan kemampuan ini terlihat naik mencapai 0,64 (SD=0,65) di kalangan mahasiswa semester tiga untuk turun pada rata-rata 0,50 (SD=1,14) dan 0,34 (SD=1,31) di kalangan mahasiswa semester lima dan tujuh. Figur 4 menunjukkan *trend* kemampuan bahasa Arab (ARB) dimana mahasiswa semester satu memiliki kemampuan rata-rata -0,50 (SD=1,18) dan meningkat untuk tetap sedikit stabil pada mahasiswa semester tiga dan lima, masing-masing 0,02 (SD=0,98) dan 0,01 (SD=0,82) untuk turun drastis di kalangan mahasiswa semester tujuh pada angka -0,30 (SD=0,84). Figur 6 mengilustrasikan *trend* wawasan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan mahasiswa pada semester yang berbeda. Wawasan PAI mahasiswa semester satu berada pada rata-rata 0,57 (SD=1,19) dan meningkat menjadi 0,72 (SD=1,30) di kalangan mahasiswa semester tiga. Nilai ini turun drastis (30%) di kalangan mahasiswa semester lima pada angka 0,42 (SD=1,04) dan selanjutnya naik sekitar 22 persen di kalangan mahasiswa semester tujuh (mean=0,64; SD=1,26). Figur 8 dan 10 memperlihatkan *trend* skor rata-rata mahasiswa dalam wawasan Hukum Ekonomi Islam (HEI) dan Hukum Keluarga Islam (HKI). Mahasiswa semester satu pada masing-masing bidang mendapatkan nilai rata-rata -0,18 (SD=1,13) dan -0,25 (SD=0,89), lalu jatuh drastis sekitar 45 persen dan 22 persen (dari -0,18 ke -0,63 dan dari -0,25 ke -0,47) di kalangan mahasiswa semester tiga. Peningkatan

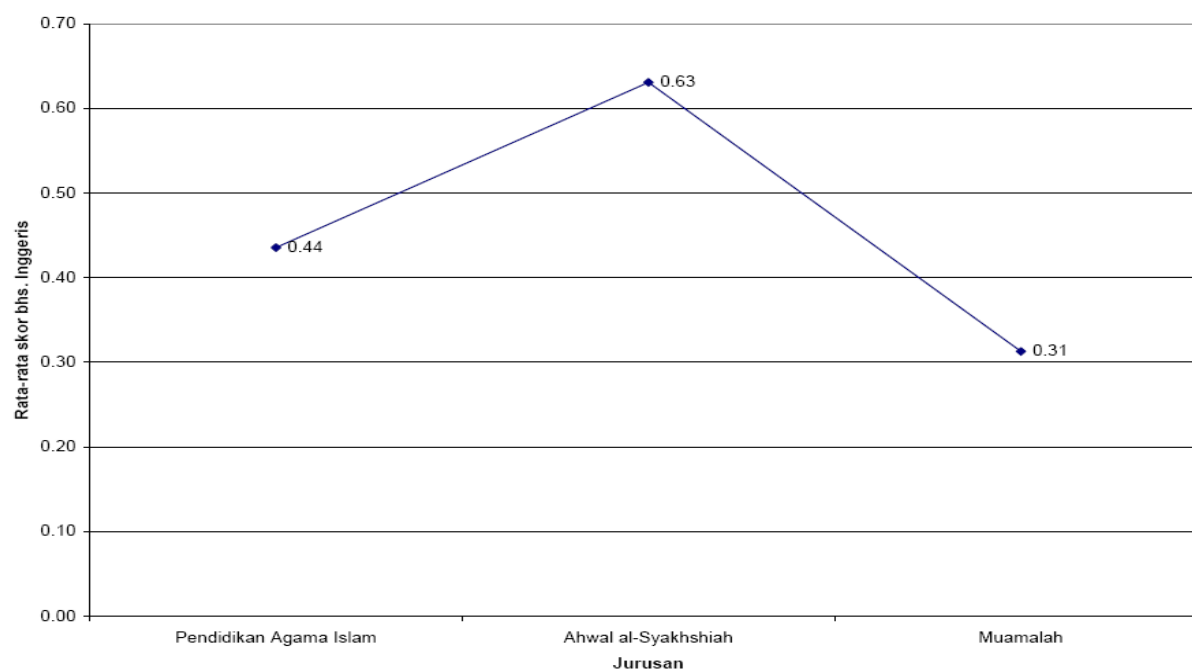


Gambar 1. Skor Rata-rata Bahasa Inggris Berdasarkan Tingkatan Semester

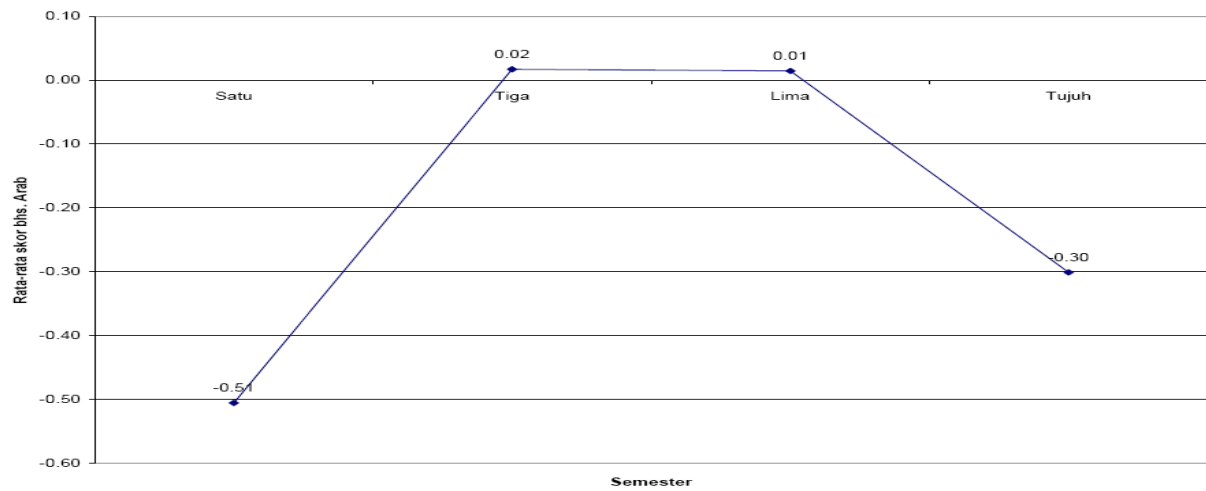
terjadi di kalangan mahasiswa semester lima dan tujuh, masing-masing dari angka -0,12 ke 0,05 dan -0,34 ke -0,20.

Semua gambar yang menjelaskan perbedaan kompetensi mahasiswa berdasarkan tingkatan semester menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kemampuan cukup lemah pada bidang bahasa Arab (mean=-0,18; SD=0,98), wawasan Hukum

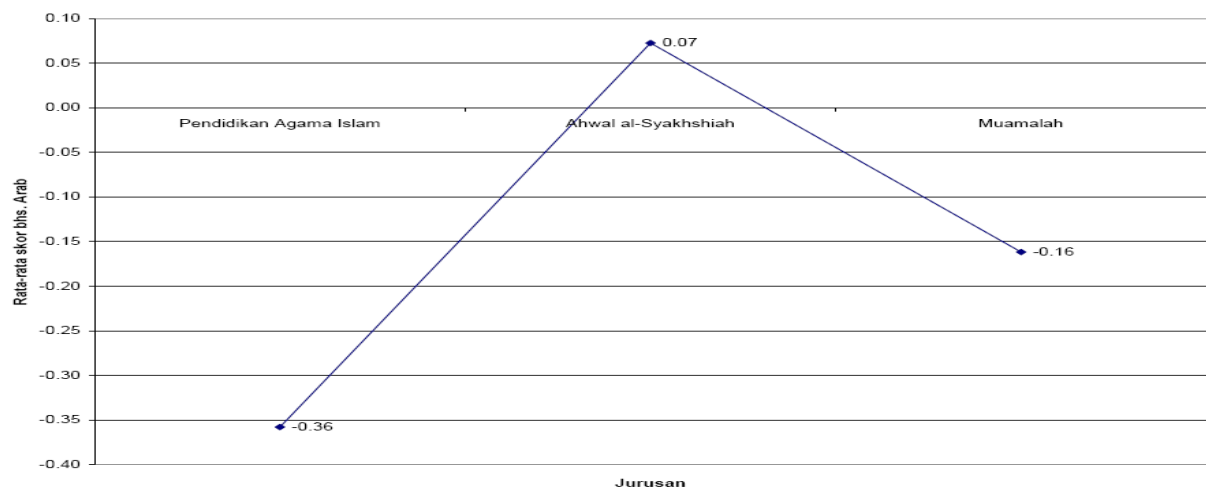
Ekonomi Islam (mean=-0,25; SD=1,02), dan wawasan Hukum Keluarga Islam (mean= -0,32; SD=0,80). Lemah dalam artian kemampuan rata-rata mereka tidak dapat mencapai skor harapan, yaitu nol (*zero*). Namun demikian, mereka memiliki kompetensi dasar cukup baik dalam bahasa Inggris (mean=0,45; SD=0,99) dan wawasan Pendidikan.



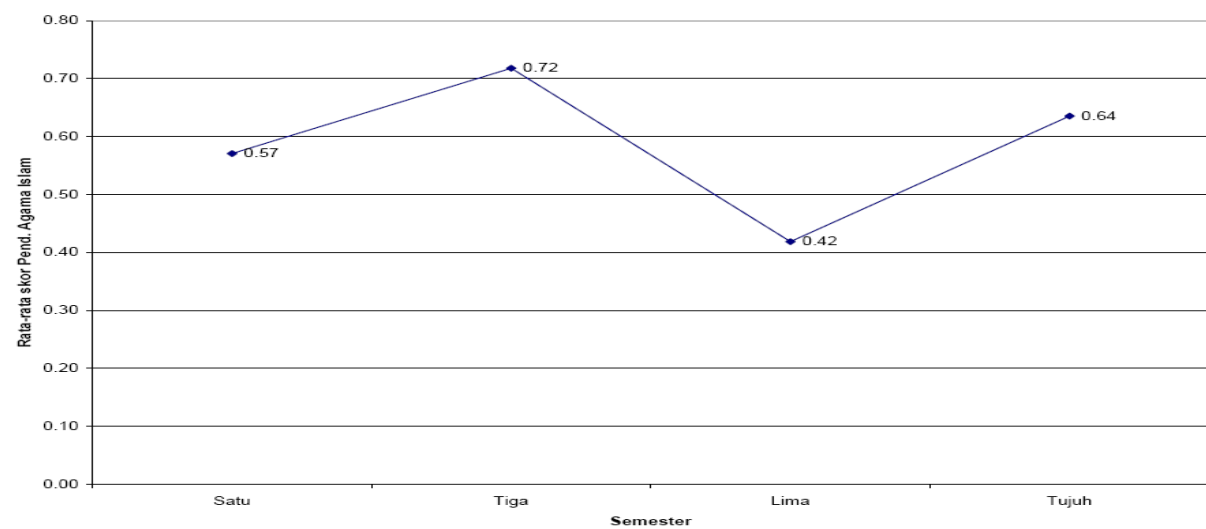
Gambar 2. Skor Rata-rata Bahasa Inggris Berdasarkan Jurusan



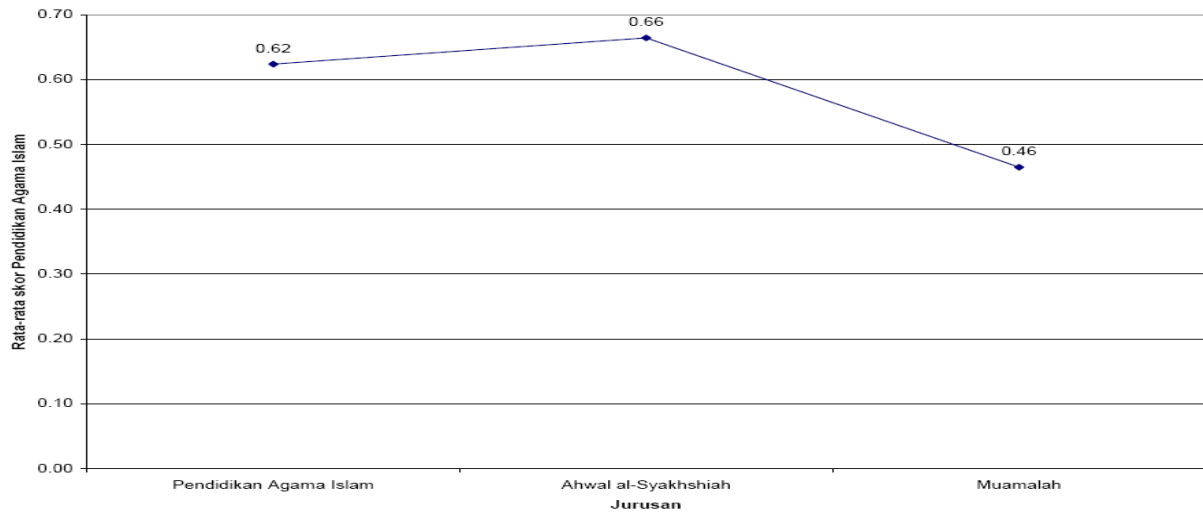
Gambar 3. Skor Rata-rata Bahasa Arab Berdasarkan Tingkatan Semester



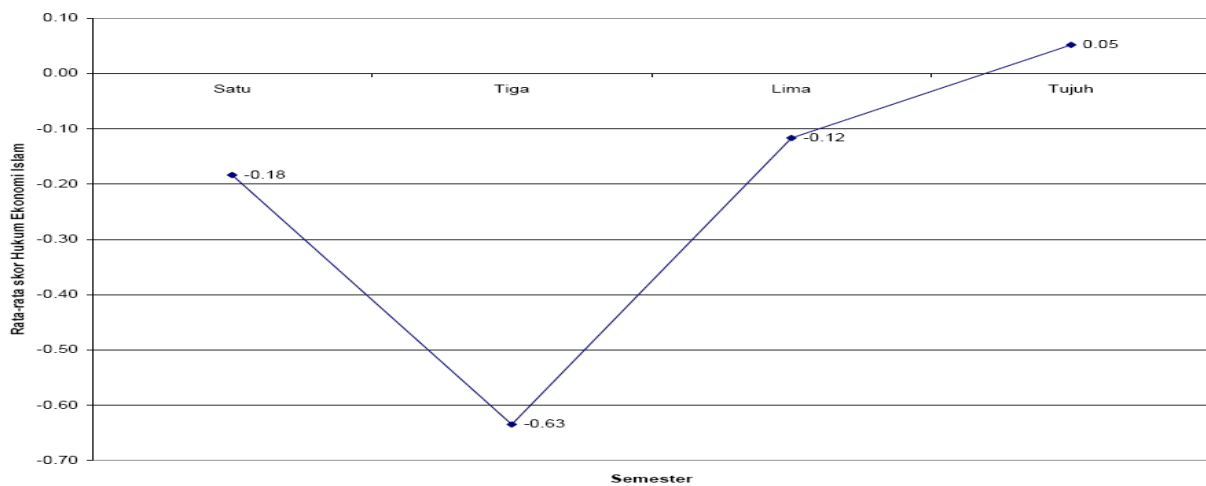
Gambar 4. Skor Rata-rata Bahasa Arab Berdasarkan Jurusan



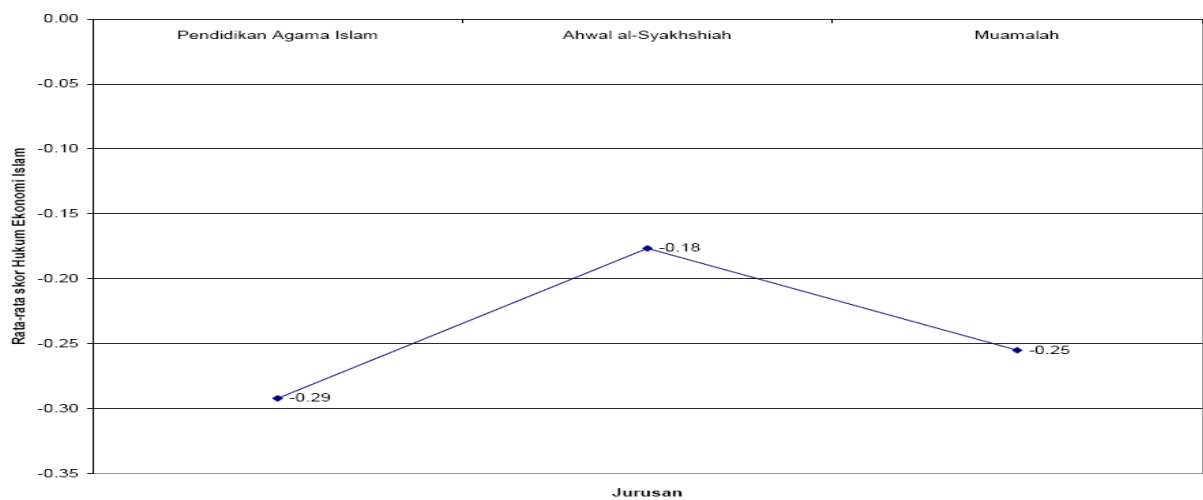
Gambar 5. Skor Rata-rata Pend. Agama Islam Berdasarkan Tingkatan Semester



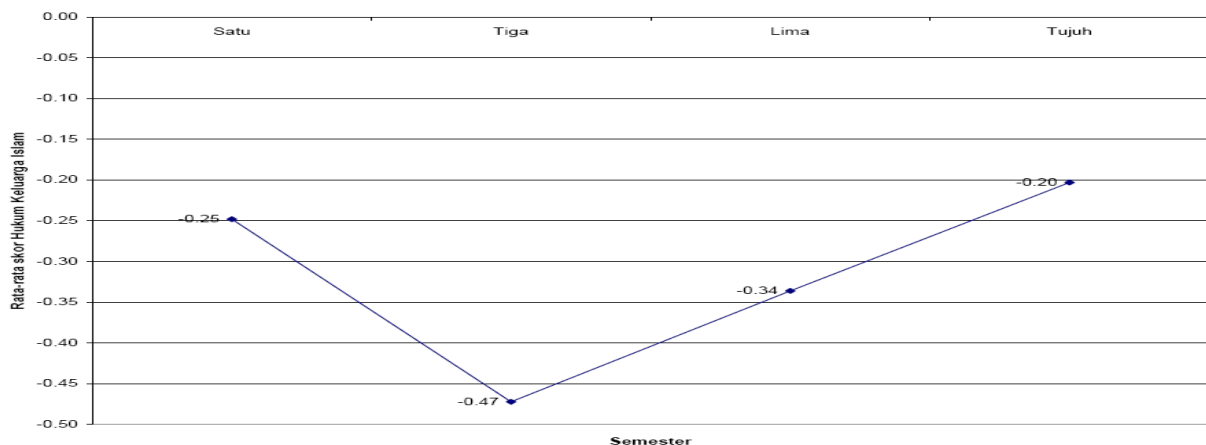
Gambar 6. Skor Rata-rata Pend. Agama Islam Berdasarkan Jurusan



Gambar 7. Skor Rata-rata Hukum Ekonomi Islam Berdasarkan Tingkatan Semester



Gambar 8. Skor Rata-rata Hukum Ekonomi Islam Berdasarkan Jurusan

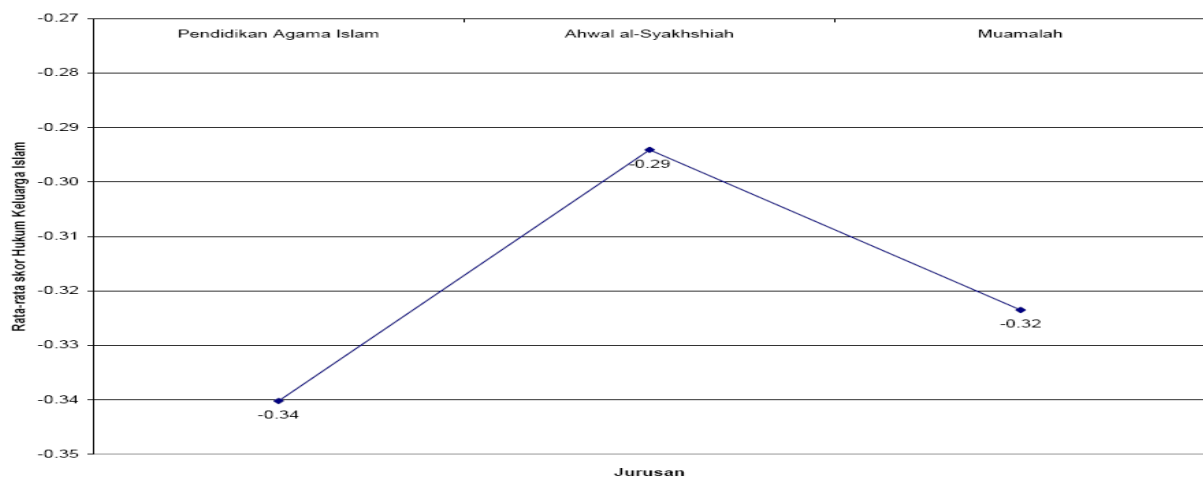


Gambar 9. Skor Rata-rata Hukum Keluarga Islam Berdasarkan Tingkatan Semester

Agama Islam (mean=0,59; SD=1,19). Akan tetapi berdasarkan hasil analisis ini, kemampuan yang cukup baik dalam wawasan Pendidikan Agama Islam tidak dapat diasosiasikan dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), melainkan dengan mahasiswa jurusan Ahwal al-Syakhshiah (AS) atau Peradilan Agama Islam.

Gambar 2, 4, 6, 8 dan 10 menunjukkan *trend* kompetensi mahasiswa dengan memposisikan jurusan sebagai prediktor atau variabel independen. Kelima gambar tersebut menunjukkan keunggulan mahasiswa Ahwal al-Syakhshiah (AS) dalam semua tes yang diberikan atas mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Muamalah (MU). Sedangkan performans mahasiswa jurusan PAI hanya lebih unggul atas mahasiswa MU dalam bidang bahasa Inggris dan wawasan PAI sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2 dan 6. Akan tetapi dalam tiga bidang lain, mahasiswa MU masih lebih unggul di atas mahasiswa PAI. Gambar 2

menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata mahasiswa jurusan AS dalam bahasa Inggris adalah 0,63 (SD=0,94), 19 persen dan 32 persen lebih tinggi dari pada mahasiswa PAI dan MU yang masing-masing dengan skor rata-rata 0,44 dan 0,31. Gambar 4, 6, 8 dan 10 menunjukkan *trend* yang sama dengan Gambar 2 di mana mahasiswa jurusan AS mengungguli mahasiswa jurusan PAI dan MU dalam bidang bahasa Arab, wawasan Pendidikan Agama Islam, wawasan Hukum Ekonomi Islam dan Hukum Keluarga Islam. Akan tetapi terlepas dari jurusan mereka, Gambar 2, 4, 6, 8 dan 10 memiliki *trend* yang sama dengan Gambar 1, 3, 5, 7 dan 9. Dibandingkan dengan kompetensi keilmuan mahasiswa dari semua jurusan dalam bahasa Inggris (ING) dan wawasan Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi bahasa Arab (ARB), wawasan Hukum Ekonomi (HEI), dan Hukum Keluarga Islam (HKI) mereka cukup lemah, di bawah angka rata-rata yang diharapkan, yaitu nol (zero).



Gambar 10. Skor Rata-rata Hukum Keluarga Islam Berdasarkan Jurusan

PEMBAHASAN

Skor wawasan Hukum Ekonomi Islam (HEI) adalah satu-satunya kompetensi keilmuan yang signifikan berbeda secara statistik berdasarkan kuantitas masa belajar mahasiswa STAIN Manado. Artinya, selama belajar di STAIN mereka mendapatkan kesempatan meningkatkan pengetahuan tentang Hukum Ekonomi Islam yang tidak mereka dapatkan sebelumnya. Namun kesempatan ini tidak didapatkan mahasiswa jurusan Muamalah (MU) yang notabene konsentrasi keilmuan mereka terfokus pada masalah-masalah ekonomi Islam. Kesempatan ini justru diperoleh mahasiswa dari jurusan Ahwal al-Syakhshiah (AS) atau Peradilan Agama Islam. Hasil ini mungkin dapat diasosiasikan dengan ketidakjelasan konsep struktur materi kurikulum antar jurusan atau ketidakjelasan konsep penekanan muatan materi dalam penyampaian materi pelajaran oleh tenaga pengajar. Argumen ini diperkuat dengan temuan dalam studi ini bahwa materi kurikulum berpengaruh pada kompetensi pengetahuan mahasiswa, yaitu skor mahasiswa dalam kompetensi bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kedua kompetensi ini menguat pada semester satu dan tiga dan menurun pada semester berikutnya saat dimana kedua materi ini tidak lagi diajarkan sebagaimana dijelaskan berikut.

Dari segi pengaruh masa belajar terhadap lima kompetensi keilmuan yang diujikan, hasil analisa menunjukkan perbedaan *trend* pada setiap tingkatan semester. Untuk bahasa Inggris dan Arab, kemampuan mereka meningkat pada semester tiga dan terus menurun sampai mereka masuk pada semester tujuh. Ini merepresentasikan kontribusi kurikulum bahasa Arab dan Inggris di STAIN Manado sebab keduanya hanya diajarkan pada semester satu dan dua yang berakibat pada penurunan tingkat retensi dan kompetensi mahasiswa setelah fase tersebut. Untuk wawasan Hukum Ekonomi Islam (HEI) dan Hukum Keluarga Islam (HKI), peningkatan kompetensi terus terjadi dari semester tiga sampai semester tujuh. Ini juga tidak terlepas dari pengaruh kurikulum di STAIN Manado dimana materi seputar kompetensi ini diperkenalkan kepada mahasiswa sampai akhir semester. Akan tetapi perkembangan serupa tidak ditemukan pada kompetensi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatannya hanya terjadi pada semester tiga dan menurun drastis pada semester lima, lalu naik kembali pada semester tujuh. Ini menunjukkan bahwa pengembangan wawasan Pendidikan Agama Islam kurang efektif pada semester lima. Ini mungkin disebabkan banyaknya materi kuliah yang mereka harus pelajari di masa itu; masa di mana mereka lebih fokus pada materi pelajaran (*content knowledge*) dari pada materi pedagogi (*pedagogical content*).

Dalam hal penjurusan, penjurusan sama sekali tidak menimbulkan pengaruh perbedaan kompetensi keilmuan yang signifikan secara statistik antar mahasiswa dalam jurusan masing-masing. Justru hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan AS memiliki kompetensi keilmuan lebih tinggi dalam semua bidang yang diujikan dibandingkan mahasiswa jurusan lain. Keunggulan mereka konsisten sebab itu terjadi pada semua bidang termasuk bidang wawasan Pendidikan Agama Islam. Fenomena ini mungkin disebabkan, sebagaimana telah diungkapkan, kurangnya kejelasan konsep dalam struktur kurikulum atau kurangnya kejelasan konsep di kalangan tenaga pengajar dalam menyampaikan bidang studi mereka. Akibatnya, spesifikasi konsentrasi bidang keilmuan setiap jurusan tidak nampak. Meskipun argumen ini masih perlu diuji lebih jauh, tetapi temuan ini dapat menjadi acuan yang bermakna untuk menginvestigasi lebih jauh fakta-fakta yang bisa menjelaskannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis *variance* atau perbedaan dalam studi ini menunjukkan bahwa masa belajar dan penjurusan di STAIN Manado secara umum tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada kompetensi keilmuan mahasiswa. Dari lima level variabel dependen yang diuji, hanya kompetensi Hukum Ekonomi Islam (HEI) yang berbeda signifikan secara statistik berdasarkan kuantitas masa belajar mahasiswa. Dalam empat kompetensi lain, yakni bahasa Inggris, bahasa Arab, wawasan Pendidikan Agama Islam, dan wawasan Hukum Keluarga Islam, hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan secara statistik. Berdasarkan penjurusan, hasil analisis juga menunjukkan kealpaan perbedaan signifikan dalam kompetensi keilmuan pada lima materi yang diujikan. Perbedaan yang ada hanya dapat memberikan indikator *trend* deskriptif dalam setiap grup semester mahasiswa dan grup jurusan mahasiswa. Interpretasi inferensial statistik dalam kerangka konsep kausalitas, dengan demikian, tidak dapat diterapkan kecuali dalam perbedaan signifikan yang terjadi pada kompetensi Hukum Ekonomi Islam berdasarkan kuantitas masa belajar. Signifikansi statistik perbedaan ini pun agak kecil, sehingga hasil interpretasinya mesti diterima secara hati-hati. Di samping itu, *trend* deskriptif skor menunjukkan bahwa kompetensi keilmuan mahasiswa tidak konsisten dengan bidang konsentrasi mereka. Mahasiswa jurusan Ahwal al-Syakhshiah ditemukan mengungg-

guli rekan-rekan mereka dari jurusan lain dalam semua jenis tes yang diujikan. Lebih jauh lagi, hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum kompetensi mahasiswa lemah (di bawah angka rata-rata nol) dalam bahasa Arab, wawasan Hukum Ekonomi Islam, dan wawasan Hukum Keluarga Islam.

Saran

Kurangnya perbedaan kompetensi yang signifikan secara umum dalam materi-materi yang diujikan berdasarkan kuantitas masa belajar dan penjurusan, inkonsistensi kompetensi dengan konsentrasi keilmuan, dan kelemahan kompetensi dalam bahasa Arab, Hukum Ekonomi dan Keluarga Islam mengindikasikan kurang efektifnya kesempatan belajar mahasiswa dan penjurusan di STAIN Manado. Dari aspek efektifitas kesempatan belajar, mungkin perlu diadakan sistem evaluasi terstandarisasi oleh pihak

lembaga secara kontinu pada setiap jenjang semester diluar evaluasi konvensional pihak staf pengajar. Evaluasi ini dapat membantu identifikasi kualitas yang akan membantu *stakeholders* dalam mengembangkan *strategic plan* yang tepat bagi lembaga. Dari aspek penjurusan, diversifikasi materi secara substantif perlu dipikirkan. Kalau tidak demikian, fungsi penjurusan yang diasumsikan dapat mewadahi pengembangan kompetensi pada bidang yang berbeda tidak dapat berjalan secara efektif. Sebagai konsekuensinya, akan terjadi pemborosan dalam sistem manajemen yang berimplikasi pada kerugian secara ekonomi. Pelaksanaan kedua tawaran di atas perlu didukung dengan peningkatan profesionalisme staf pengajar. Terakhir, penelitian evaluatif semacam ini masih perlu direplikasi atau diperluas cakupannya di masa-masa mendatang untuk meningkatkan validitas hasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Adams, R.J & Khoo, S.T. 1993. *Quest: The Interactive Test Analysis System*. Victoria: ACER.
- Biggs, J.B. 1991. *Teaching for Learning*. Australia: ACER.
- Biggs, J.B. 1993. *The Process of Learning*. Sydney: Prentice Hall.
- Biggs, J.B. & Collis, K.F. 1981. *Evaluating the Quality of Learning: The SOLO Taxonomy*. New York: Academic Press.
- Bond, T.G. & Fox, C.M. 2001. *Applying the Rasch Model: Fundamental Measurement in the Human Sciences*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cowan, J., George, J.W. & Pinheiro-Torres, A. 2004. Alignment of Development in Higher Education. *Higher Education*, 48: 439-459.
- Departemen Agama RI. 2000/2001. *Direktori Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri tahun 2000/2001*. Jakarta: Departemen Agama.
- Gopinathan, S. & Kam, H.W. 2003. Issues and Concerns Regarding Teachers, Teachings, and Higher Education. Dalam J.P. Keeves (Ed.), *Handbook of Educational Research in the Asia Pacific Region* (hlm. 733-740). Netherlands: Kluwer.
- Keeves, J.P. 2004. *Bloom's Taxonomy*. Handout Mata Kuliah Research Design and Evaluation di School of Education, Flinders University, Adelaide, (Online), (<http://dev1.sturt.flinders.edu.au>, diakses tanggal 26 Agustus 2005).
- Lee, M.N.N. & Ying, W.S. 2003. University Education for National Development. Dalam J.P. Keeves (Ed.), *Handbook of Educational Research in the Asia Pacific Region* (hlm. 1207-1220). Netherlands: Kluwer.
- Masters, G.N. 1998. Partial Credit Model. Dalam *Education: The Complete Encyclopedia (CD ROM)*. Elsevier Science.
- McCune, V. & Hounsell, D. 2005. The Development of Students' Ways of Thinking and Practising in the Final Three-year Biology Courses. *Higher Education*, 49: 255-289.
- Mohandas, R., Wei, M.H. & Keeves, J. P. 2003. Evaluation and Accountability in Asian and Pacific Countries. Dalam J.P. Keeves (Ed.), *Handbook of Educational Research in the Asia Pacific Region* (hlm. 107-122). Netherlands: Kluwer.
- Mollis, M. & Marginson, S. 2002. The Assessment of Universities in Australia and Argentina: Between Autonomy and Heteronomy. *Higher Education*, 43: 311-330.
- Tabachnick, B.G. & Fidell, L.S. 2001. *Using Multivariate Statistics*. MA: Pearson Education Company.
- Thorndike, R.L. 1992. Reliability. Dalam J.P. Keeves (Ed.), *The IEA Technical Handbook*. IEA: The Hague, (Online), (<http://dev1.sturt.flinders.edu.au>, diakses tanggal 26 Agustus 2005).
- Tilak, J.B.G. 2003. Higher Education and Development. Dalam J.P. Keeves (Ed.), *Handbook of Educational Research in the Asia Pacific Region* (hlm. 809-826). Netherlands: Kluwer.